



UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE BERKISAH ISLAMI DI TA BAITURROHMAN

Anis Zulfiatul Farida¹, Ika Anggraheni², Ari Kusuma Sulyandari³
Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Malang
e-mail: 22001014009@unisma.ac.id¹, ika.anggraheni@unisma.ac.id²,
ari.kusuma@unisma.ac.id³

Abstract

Children aged 5-6 years are at an important stage of development because 5-6 years of age is the right time to start instilling and forming religious, honest and independent character values. The Islamic storytelling method can be an effective tool for instilling religious values, honesty and independence in children aged 5-6 years. The aim of this research is to describe planning to improve children's religious, honest and independent character through the Islamic storytelling method for group B children at TA Baiturrohman Malang. Efforts to improve religious character, by introducing stories of the Prophet, his friends and family, choosing stories that are age appropriate, interactive stories, related to everyday life, creating a religious attitude, increasing the value of honesty by choosing story titles that emphasize the consequences of honesty and lies, and increase independence. This research uses a qualitative descriptive method and a type of classroom action research (PTK) based on the Kemmis and Mc model. Tanggart. The data sources taken from this research were group B TA teachers and group B students. This research took data from 15 group B students consisting of 9 boys and 6 girls. Researchers conducted observations at TA Baiturrohman in Arjosari Village, Blimbing District, Malang City, East Java. In cycle I it increased by 55.53% from the pre-cycle of only 15.56% using the Islamic storytelling method with simple titles and using the media of the illustrated story book 50 Islamic Stories, Cycle II increased by 86.67% from 55.53% in cycle I, because cycle II tells an Islamic story with a simple title relating to everyday life using the hand puppet stage as a medium. This research experienced changes in the learning process which was very good and achieved completion. The potential in children is related to every aspect of the development of religious, honest and independent character through various stimuli and good habits given to children who always experience changes in their development.

Kata Kunci: karakter, berkisah islami, anak usia 4-5 tahun

A. Pendahuluan

Usia dini merupakan masa persiapan untuk sekolah yang sesungguhnya, maka pembentukan karakter yang baik di usia dini merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Pembentukan karakter sejak usia dini sangat penting agar anak memiliki mental yang tangguh saat menghadapi tantangan, perubahan dan situasi

tertentu di masa akan datang. Tarbiyatul Athfal Baiturrohman adalah lembaga pendidikan yang dibawah kementrian Agama, yang berlokasi di Kelurahan Arjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang dikelola oleh 1 Kepala Sekolah, 3 guru dan 1 karyawan sekolah. Jumlah murid kelompok B sebanyak 15 murid diantaranya 6 perempuan dan 9 laki-laki serta 10 anak di Kelas A.

Berdasarkan hasil penelitian awal pada bulan Agustus tahun 2024 yang dilakukan pada anak kelompok B di TA Baiturrohman melalui teknik observasi dan wawancara secara formal ditemukan beberapa masalah dalam kegiatan pembelajaran yakni kurangnya stimulus awal pembelajaran yang menarik yang bertujuan memunculkan karakter religius, jujur dan mandiri anak melalui metode berkisah Islami. Berkisah Islami hanya dilakukan pada moment peringatan hari besar Islam yang dilakukan oleh satu orang guru yaitu guru agama saja yang seharusnya bisa dilakukan semua guru disetiap awal pembelajaran inti dimasing-masing kelasnya dengan tujuan anak memahami dan mencotoh teladan karakter religius, jujur dan mandiri oada kegiatan pembelajaran maupun dirumah sesuai dengan kisah Islami yang disampaikan. Hal ini dapat terlihat bahwa sepanjang proses kegiatan bermain dan belajar anak tidak spontan mengucap kalimat yang baik atau kalimat toyibah ketika melihat sesuatu kejadian yang berbeda baik itu kejadian baik maupun kejadian buruk, anak tidak berani mengakui kesalahan atas perbuatannya dan anak masih menunggu dan meminta bantuan guru ketika mengerjakan tugas meskipun dia mampu melakukannya sendiri kegiatan tersebut. Metode berkisah secara etimologis berasal dari bahasa Arab, yaitu kata *qashash*, bentuk jamak dan *qishash*, yang merupakan masdar dari *qassa* dan *yaqussu*. Kata ini memiliki makna bercerita atau menelusuri/mengikuti jejak (Manzhur, 711H). Dalam praktiknya, metode berkisah digunakan sebagai cara untuk mengenalkan, memberikan penjelasan atau keterangan mengenai hal-hal baru. Tujuan dari metode ini adalah untuk menyampaikan pembelajaran yang mampu mengembangkan berbagai kompetensi dasar (Dhieni).

B. Metode

Pendekatan ini dilakukan dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagai analisis data. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada semester ganjil Tahun ajaran 2024-2025 yang dilaksanakan bulan Dewantara: Volume 6 Nomor 2 Tahun 2024

Juli 2024. Kegiatan observasi tersebut dilaksanakan hari Kamis, 18 Juli 2024 pada saat pembelajaran efektif pada pukul 07.30 sampai 12.00 WIB. Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada kelompok B di TA Baiturrohman Kelurahan Arjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang. Peneliti mengambil data anak kelompok B ini terdiri dari 15 anak, yang terdiri atas 9 laki-laki dan 6 perempuan dengan guru kelompok B sebagai wali kelasnya. Sumber data diambil dari penelitian ini adalah guru TA kelompok B, data yang diambil yaitu RPP, proses belajar mengajar dan lembar kerja anak. Sumber data lain pada penelitian ini adalah anak RA kelompok B dan data yang diambil selama kegiatan disekolah terkait aktivitas belajar anak selama kegiatan di sekolah dan perkembangan karakter religius, jujur dan mandiri pada anak.

Penelitian tindakan menurut Kemmis dan Mc Tanggart terdiri dari empat komponen kegiatan yang membentuk satu siklus, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan hingga refleksi sehingga dalam penelitian ini mengambil 2 siklus dengan masing-masing siklus melakukan 2 kali pertemuan dalam penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penelitian mengadakan secara langsung ke lapangan untuk melakukan instruksi dan wawancara kepada informan, melakukan pengamatan (observasi) situasi dan kondisi sekolah serta menggali data melalui dokumentasi sekolah. Teknik analisi data dalam penelitian ini diantaranya data kualitatif (data hasil observasi dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif deskriptif) dan data kuantitatif (merumuskan data hasil dari jumlah data). Penelitian ini memakai teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi data.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Metode Berkisah Islami Untuk Meningkatkan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun Pada Anak Kelompok B di TA Baiturrohman Malang.

Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada penerapan metode berkisah Islami menggunakan media buku dan panggung boneka tangan untuk mengembangkan karakter anak usia 5-6 tahun pada kelompok B di TA Baiturrohman. Dalam berkisah, penggunaan media yang menarik menjadi penting karena tanpa media tersebut perhatian anak terhadap cerita yang disampaikan cenderung kurang optimal. Anak-anak mudah merasa bosan dan kehilangan minat terhadap guru. Berkisah Islami disampaikan melalui

kata-kata, ekspresi dan mimik wajah yang unik, disertai pesan moral untuk memperkuat karakter religius, kejujuran dan kemandirian. Pemilihan kisah didasarkan pada tokoh-tokoh atau figur yang dijadikan teladan dalam berperilaku, beribadah, berinteraksi sosial dan disesuaikan dengan karakter dan perilaku sehari-hari dan tujuan yang ingin dicapai. Untuk menumbuhkan kesadaran berkarakter, anak perlu mendapatkan pendidikan karakter yang baik secara konsisten terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai agama. Hal ini penting karena anak usia dini memiliki sifat yang mudah dipengaruhi oleh stimulasi dari lingkungannya (Montesori, 2015).

Pada siklus II peneliti berkisah Islami lebih kreatif dan inovatif dengan menggunakan media panggung boneka berbeda dari Siklus I yang menggunakan media buku kisah Islami dengan judul yang lebih sederhana sesuai dengan perilaku kehidupan sehari-hari yang mudah dipahami anak, sehingga terjadi perubahan karakter religius, jujur dan mandiri pada anak secara maksimal.

2. *Peningkatan Karakter Anak Usia 5-6 Tahun melalui metode berkisah Islami di TA Baiturrohman Malang.*

Setelah kegiatan berkisah Islami pada siklus I yang dilaksanakan perubahan anak terjadi dan bisa dilihat pada saat berkegiatan anak senang dan antusias dalam mengerjakan tugas dan menunjukkan keratifitas yang diekspresikan dalam bentuk karya yang dibuat anak sendiri, anak mengucapkan beberapa kalimat toyyibah seperti bismillah sebelum melakukan kegiatan, jujur mengakui hasil karya temannya lebih bagus serta melakukannya secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Kegiatan siklus II peneliti melaksanakan kegiatan berkisah Islami menggunakan media panggung boneka tangan agar lebih menarik, semangat dan antusias dalam menyimak kisah yang disampaikan selanjutnya akan mempengaruhi emosi anak dan pesan moral akan tersampaikan ke anak lebih maksimal. Pada Siklus II anak sudah bisa mengucapkan bismillah sebelum melakukan tanpa panduan guru atau peneliti dan mengucapkan astagfirullah ketika melihat kesalahan, berani mengakui kesalahan dan meminta maaf atas kealahannya, mengakui hasil karya temannya lebih baik dan bisa melakukan sendiri tanpa bantuan guru atau peneliti, mampu melakukan kegiatan sendiri hanya melalui pengamatan yang dilakukan temannya tanpa bantuan peneliti ataupun guru. Pada Siklus II ini karakter yang dimiliki anak usia 5-6 tahun kelompok B di TA Baiturrohman diperoleh keberhasilan rata-rata

3,53 dengan persentase keberhasilan 86,67% dengan jumlah anak yang tuntas adalah 13 anak dengan indikator nilai tertinggi 4 yaitu berkembang sangat baik (BSB).

D. Simpulan

Penerapan metode berkisah Islami untuk meningkatkan karakter religius, jujur dan mandiri anak pada kelompok B di TA Baiturrohman Malang mengalami perubahan selama kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung secara optimal. Potensi anak dikembangkan melalui berbagai stimulasi yang mendukung setiap aspek pertumbuhannya melalui metode berkisah Islami menjadikan perubahan sikap karakter anak dengan mencontoh teladan dari kisah Islami yang dilakukan oleh guru pada waktu sebelum pembelajaran. Melalui penerapan metode berkisah Islami pada anak kelompok B, yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai dengan judul cerita sederhana yang disesuaikan pada kehidupan sehari-hari menggunakan buku 50 kisah Islami dan panggung boneka tangan, memiliki pesan moral yang menjadi teladan bagi anak dalam aktivitas sehari-harinya baik di sekolah maupun di rumah.

Daftar Rujukan

- Abdullah Sani, Ridwan. (2016). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Anggraheni, *Upaya Pembiasaan Karakter Islami pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun*, 2019. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jd/article/viewFile/3229/2875>.
- Aqib. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Yrama Widya.H. 2011. http://repository.upi.edu/25169/9/S_PGSD_1205167_Bibliography.pdf
- Ari Kusuma Sulyandari. (2023). *Nilai-nilai Spiritual dalam Proses Pendidikan pada Buku Mendidik Tanpa Pamrih tentang Kisah Para Pejuang Pendidikan Islam*. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/22978/17212>
- Arsyad, Azhar. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. <https://www.rajagrafindo.co.id/produk/media-pembelajaran/>
- Direktorat Pendidikan Nasional. (2010). *Kurikulum Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, <https://onsearch.id/Author/Home?author=Direktorat+Pembinaan+Taman+Kanak-kanak+dan+Sekolah+Dasar>
- Dariah, N. (2018). *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran (Study Kasus di Kelompok Bermain Al-Munawar)*. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3), 154. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.1592>

- Fadilah, R. N. (2019). *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menghargai Orang Lain Pada Anak TK*. Pendidikan Guru PAUD S-1, 8 (7), 607–614
<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpaud/article/view/15283/0>
- Fakultas Agama Islam Malang. (2021). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Malang. Pramoedya Ananta Tour.
- Hasia Mursidan, *Pengembangan Kepribadian Anak Usia 5-6 Tahun*, 2022
<https://etheses.uinmataram.ac.id/3151/1/Hasia%20Mursidan%20180110106>
- Hurlock, Elizabet. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga, 1978.
- Iis Sholihah, *Penanaman Nilai-Nilai Islam Pada Pendidikan Prasekolah di RA Al Hidayah DWP IAIN Walisongo Semarang*, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2008).
- In'amu Dzakiyyatul Jamilah, (2021). Metode Bercerita dalam Membentuk Karakter Keberanian Siswa Kelas B di RA Al Murtadho Kedungwaru Ngawi,
<http://etheses.uin-malang.ac.id/32495/1/17160026.pdf>
- JR, R. R., Luthfi, A., & Fauziddin, M. (2018). *Pengaruh Metode Bercerita terhadap Kemampuan Menyimak pada Anak Usia Dini*. *Aulad : Journal on Early Childhood*, 1(1), 39-51. <https://doi.org/10.31004/aulad.v1i1.5>
- Lickona, Thomas. (2012). *Educating for character Mendidik untuk Karakter*. Terj. Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: PT Bumi Aksara,.
https://www.researchgate.net/publication/290920065_PENDIDIKAN_UNTUK_PENGEMBANGAN_KARAKTER_Telaah_terhadap_Gagasan_Thomas_Lickona_dalam_Educating_for_Character
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Masganti. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Nurjanah, A. P., & Anggraini, G. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1–7 <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/9846/0>
- Syahraini Tambak. *Metode Berkisah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Pekanbaru. 2017
- Sidik Nuryanto. *Berkisah Metode Penguatan Nilai Karakter Islami Pada Anak Usia Dini*. Ponorogo. 2016.